

# **Pengembangan Sistem Pengambilan Keputusan Yang Berkualitas Bagi UKM Melalui Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen Berbasis Teknologi Informasi**

*(Development of Decision Systems Quality For SMEs Through the Application of Management Accounting Systems Base on Information Technology)*

**Riskin Hidayat \*)**

**Siti Alliyah \*)**

## **Abstract**

This research aims to test the effect of the use of information technology to the quality of decisions through the characteristics of management accounting system (SAM) with interdependence as a moderating variable. This research use survey method with sampel is Small and Medium Enterprises (SMEs) in Kabupaten Rembang, with cluster sampling obtained sample 138 SMEs. Analysis of the data using linear regression. Result of research refer that information technology have an influence on positive to SAM and SAM have an influence on positive to quality of decisions. This suggest that SAM can indirectly mediate the relationship between information technology with decision quality. Moreover, this research also refer that the SAM influence on the quality of decisions is stronger when moderated by interdependence.

**Keyword** : *information technology, quality of decisions, characteristics of management accounting system, interdependence*

## **Abstraksi**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas keputusan melalui karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) dengan saling ketergantungan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan sampel Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Rembang, dengan menggunakan cluster sampling diperoleh sampel sebanyak 138 UKM. Analisis data dengan menggunakan regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap SAM dan SAM berpengaruh positif terhadap kualitas keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung SAM dapat menjadi perantara hubungan antara teknologi informasi dengan kualitas keputusan. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh SAM terhadap kualitas keputusan lebih kuat ketika dimoderasi oleh saling ketergantungan.

**Kata kunci** : *teknologi informasi, kualitas keputusan, karakteristik sistem akuntansi manajemen, saling ketergantungan*

---

\*) *Staff Pengajar STIE YPPI Rembang*

## 1. Pendahuluan

Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah (UKM) terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja sangat signifikan dibanding usaha besar (UB). Tahun 2011 kontribusi UKM terhadap *product domestic bruto* (PDB) sebesar 57,94%, sedangkan UB sebesar 42,06% dan kontribusi UKM dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 97,24%, sedangkan UB sebesar 2,76% (Kementrian Koperasi dan UKM, 2012). Selain itu pada saat terjadi krisis moneter tahun 1997 dan krisis global tahun 2008 UKM tetap menunjukkan eksistensinya, di mana pada saat yang sama UB banyak yang pailit. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa keberadaan UKM sangatlah penting untuk terus didorong agar lebih maju dan memberikan kontribusi yang signifikan untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Namun demikian secara umum UKM memiliki beberapa permasalahan antara lain belum memiliki sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik karena belum dipisahkannya kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dengan keluarga, rendahnya pengetahuan dan ketrampilan teknis berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi (TI) baik oleh pimpinan maupun karyawannya (Lees, 1987; Attewel, 1991). UKM cenderung mempunyai struktur yang terpusat dengan pemimpin (manajer) sebagai pembuat keputusan kritis perusahaan (Thong, 1996). Peran sentral dari manajer menguatkan dugaan bahwa karakteristik manajer berperan besar dalam proses pengambilan keputusan untuk menggunakan TI.

Manajer dalam UKM yang biasanya juga sebagai pemilik perusahaan perlu memperoleh informasi yang berguna agar dapat mengambil keputusan yang berkualitas, salah satunya informasi yang berkaitan dengan keuangan yaitu sistem akuntansi manajemen (SAM). SAM dalam suatu organisasi dapat menjadi informasi sebagai alat penghubung, pengendalian, evaluasi dan laporan terhadap biaya-biaya, aktivitas dan kinerja. SAM merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi para manajer. Selain itu SAM sebagai sub kontrol dalam organisasi, akan selalu dihadapkan pada sub sistem kontrol lainnya seperti saling ketergantungan antar unit karena kedua sub sistem kontrol tersebut selalu ada dalam suatu organisasi. Untuk itu suatu sistem akuntansi manajemen juga dipengaruhi oleh teknologi informasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa implementasi TI pada UKM dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan manajer melalui SAM.

## 2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1. Teori Kontinjensi

Pendekatan kontinjensi yang digunakan dalam akuntansi manajemen didasarkan pada suatu premis bahwa tidak terdapat sistem akuntansi yang sesuai untuk semua organisasi dalam semua situasi (Otley, 1980). Pada prinsipnya, para praktisi akuntansi manajemen selalu mencoba menyesuaikan sistem agar lebih dapat berguna dalam setiap keadaan. Seperti upaya untuk mengidentifikasi variabel kontinjensi yang paling penting dan menilai dampaknya pada desain sistem pengendalian (Otley, 1980).

Lebih lanjut Otley (1980) menegaskan bahwa organisasi beradaptasi menghadapi kondisi kontinjensi dengan menata faktor-faktor yang dapat dikendalikan agar terbentuk konfigurasi yang sesuai sehingga diharapkan menghasilkan efektivitas organisasi. Penggunaan konsep kesesuaian dalam teori kontinjensi menunjukkan tingkat kesesuaian antara faktor-

faktor kontekstual (kontinjensi) dan SAM akan memungkinkan manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengembangan model kontinjensi membutuhkan suatu dasar dimana pengaturan yang kompetitif diidentifikasi secara relevan dengan variabel kontinjensi. Kategori pertama, terdiri dari variabel-variabel yang berhubungan dengan ketidakpastian yaitu ketidakpastian tugas dan ketidakpastian lingkungan. Kategori kedua, terdiri dari variabel kontinjensi yang berhubungan dengan ketergantungan dan teknologi perusahaan. Kategori ketiga, terdiri dari industri perusahaan dan variabel unit bisnis, seperti ukuran, diversifikasi, struktur. Kategori keempat, mencakup strategi dan misi kompetitif. Kategori terakhir, yang diuji pada literatur pengendalian adalah faktor pengawasan (Fisher, 1998).

## 2.2. Teknologi Informasi

Sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedural formal mengenai pengumpulan data yang kemudian diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pemakai. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) didefinisikan sebagai kumpulan manusia dan sumber-sumber model di dalam suatu organisasi yang bertanggungjawab untuk menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi, perkembangan sistem akuntansi informasi tidak terlepas dari investasi teknologi informasi.

Teknologi informasi mempunyai pengertian yang beranekaragam walaupun masing-masing definisi memiliki inti yang sama, seperti Bodnar (2006) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat dikatakan suatu rangkaian perangkat keras dan lunak yang dirancang untuk mentransformasi data menjadi informasi yang berguna.

Tujuan dari sistem teknologi informasi adalah menghasilkan informasi. Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi para pemakainya. Untuk dapat berguna, maka informasi harus didukung oleh tiga pilar sebagai berikut: tepat pada orangnya atau relevan (*relevance*), tepat waktu (*timeliness*), dan tepat nilainya atau akurat (*accurate*). Keluaran yang tidak didukung oleh tiga pilar tersebut tidak dapat dikatakan sebagai informasi yang berguna, tetapi merupakan sampah (*garbage*) (Jogiyanto, 2005).

Teknologi informasi mempunyai fungsi utama dalam dunia bisnis yaitu pemrosesan informasi. Haag dan Cummings (1998) menyatakan terdapat lima kategori tugas pemrosesan informasi yang mencakup menangkap, menyampaikan, menciptakan, menyimpan, dan mengkomunikasikan. Tiap tugas dan pemrosesan informasi tersebut dapat digunakan secara individu, atau juga dapat digabungkan untuk mencapai suatu sistem informasi yang dapat menangani semua tugas.

## 2.3. Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)

Informasi SAM adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan manajemen. Proses ini dapat dideskripsikan melalui berbagai kegiatan seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi. Keluaran mencakup laporan khusus, harga pokok produk, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja, dan komunikasi personal (Hansen dan Mowen, 2004). Karakteristik informasi SAM yang tersedia tersebut akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan penggunaan

informasi. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontijensi (Otley, 1980) bahwa tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik sistem informasi akuntansi itu mungkin tidak selalu sama untuk segala situasi.

Menurut Chenhall dan Morris (1986) mengidentifikasi 4 (empat) karakteristik informasi SAM yaitu sebagai berikut:

a. Lingkup (*Broad Scope*)

Di dalam sistem informasi, *broad scope* mengacu kepada dimensi fokus, kuantifikasi, dan horison waktu (Gorry dan Morton 1971; Larcker, 1981; Gordon dan Narayanan, 1984). Lingkup SAM yang luas mencakup ukuran nonmoneter terhadap karakteristik lingkungan ekstern (Gordon dan Miller 1976). Disamping itu, lingkup SAM yang luas akan memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang didalam ukuran probabilitas.

b. Tepat waktu (*Timeliness*)

Kemampuan para manajer untuk merespon secara cepat atas suatu peristiwa kemungkinan dipengaruhi oleh *timeliness* SAM. Informasi yang *timeliness* meningkatkan fasilitas SAM untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara cepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Jadi *timeliness* mencakup frekwensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Chia (1995) menyatakan bahwa *timing* informasi menunjuk kepada jarak waktu antara permintaan dan tersedianya informasi dari SAM ke pihak yang meminta.

c. Agregasi (*Aggregation*)

SAM memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi yang berkisar dari pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai agregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu misalnya pusat pertanggungjawaban atau fungsional. Tipe agregasi yang lain mengacu kepada berbagai format yang konsisten dengan model keputusan formal seperti analisis *cash flow* yang didiskontokan untuk anggaran modal, simulasi dan *linear programming* untuk penerapan anggaran, analisis biaya-volume-laba, dan model pengendalian persediaan. Dalam perkembangan terakhir, agregasi informasi merupakan penggabungan informasi fungsional dan temporal seperti area penjualan, pusat biaya, departemen produksi dan pemasaran, dan informasi yang dihasilkan secara khusus untuk model keputusan formal.

d. Integrasi (*Integration*)

Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub-sub organisasi. Karakteristik SAM yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh subunit organisasi. Chia (1995) menyatakan bahwa informasi yang terintegrasi dari SAM dapat digunakan sebagai alat koordinasi antar segmen dari subunit dan antar subunit. Kompleksitas dan saling ketergantungan antar subunit akan direfleksikan dalam informasi yang terintegrasi dari SAM.

## 2.4. Kualitas Keputusan

Agar sasaran perusahaan tercapai secara efisien dan efektif, maka seorang manajer harus mempunyai keberanian untuk mengambil keputusan dan memikul tanggung jawab atas akibat dari resiko yang timbul sebagai konsekuensi dari keputusan yang diambilnya. Perhatian terhadap kualitas keputusan ini menjadi penting, mengingat kualitas keputusan seorang manajer merupakan basis pengukuran kinerja manajerial. Dapat dikatakan kalau kualitas keputusan tersebut tidak mempunyai kualitas tinggi, keputusan yang diambil berpotensi besar menjadi keliru dan akan merugikan perusahaan, dengan demikian kinerja manajerial pada khususnya adalah dapat dikatakan kurang baik.

Tuckman dan Jensen (1977) menyatakan bahwa kemajuan dari berkembangnya seseorang adalah pada kemampuan berinteraksi dengan orang lain secara menyeluruh, yang menunjukkan kualitas pengambilan keputusan yang lebih baik (Kerr dan Tindale, 2004). Dalam pengambilan keputusan finansial, Sutter (2005) menyatakan bahwa keputusan dalam kelompok atau yang melibatkan orang lain lebih baik dibandingkan dengan keputusan yang dibuat oleh pribadi. Krantz and Kunreuther (2007) menyatakan bahwa jika seseorang mau mendengar informasi yang lebih dari orang lain atau sumber lain, maka keputusan yang diambil akan lebih efektif. Pemimpin membutuhkan seseorang untuk membantunya memberikan saran dan opini dalam pengambilan keputusan yang baik.

## 2.5. Hubungan Teknologi Informasi dengan Sistem Akuntansi Manajemen

Teknologi komputer merupakan salah satu teknologi informasi yang banyak berpengaruh terhadap sistem informasi organisasi karena dengan sistem informasi berbasis komputer, informasi dapat disajikan tepat waktu dan akurat. Simulasi dan skenario bagaimana jika (*what if*) yang dapat disajikan oleh TI dapat menyediakan alternatif dari konsekuensi suatu keputusan. Perangkat lunak saat ini memungkinkan para manajer membuat model mereka sendiri secara cepat, dan dapat secara mudah dimodifikasi, tanpa harus berkonsultasi dengan spesialis komputer. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:  
**H1:** Bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen.

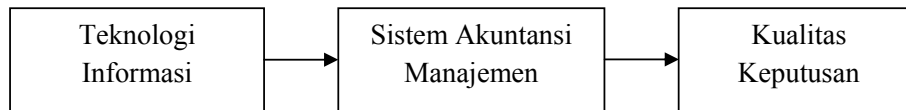
## 2.6. Hubungan Sistem Akuntansi Manajemen dengan Kualitas Keputusan

Salah satu tugas akuntansi manajemen adalah membuat penilaian terhadap informasi yang dikumpulkan dan digunakan untuk pengambilan keputusan (Shoommuangpak, 2011). Akuntansi manajemen menyediakan informasi yang digunakan oleh manajer dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan perencanaan serta kontrol (Pizzini, 2006; Cardinaels et al, 2004; Cavaleski et al, 2003; Chang, 2002). Chang (2002) menyatakan bahwa desain dari informasi SAM merupakan faktor penting dalam kualitas pengambilan keputusan dan kinerja. Pada saat ini, informasi akuntansi manajemen dapat untuk mengelola biaya, partisipasi anggaran, dan laporan pertumbuhan perusahaan (Benjamin et al, 2010; Upton, 2009, Richardson, 2008, dan Fisher, 2002) sehingga akan memiliki pengaruh terhadap kualitas keputusan. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H2:** Bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kualitas keputusan manajer

Dari uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagaimana gambar 1 di bawah ini.

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian**



### 3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah UKM di wilayah Kabupaten Rembang. UKM dipilih karena memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian, namun memiliki keterbatasan dalam penggunaan TI dan SAM, karena informasi tepat waktu merupakan pendorong utama bagi pengambilan keputusan dan pertumbuhan UKM. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kluster sampling (*cluster sampling*) dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa grup bagian. Beberapa kluster kemudian dipilih secara random. Item-item data yang berada di dalam kluster yang terpilih merupakan sampelnya.

Data Populasi perusahaan kelas menengah di Kabupaten Rembang sebanyak 586 perusahaan, dari jumlah populasi tersebut akan diambil sampel sebanyak 200 perusahaan. Tabel 1. berikut adalah proporsi sampel berdasarkan pembagian per kecamatan.

**Tabel 1**  
**Proporsi Sampel Penelitian**

Kecamatan	Jumlah UKM	Prosentase	Proporsi Sampel
Rembang	47	8,02	16
Lasem	33	5,63	11
Pancur	32	5,46	11
Sedan	102	17,40	35
Pamotan	111	18,94	38
Gunem	70	11,94	24
Sulang	31	5,29	11
Bulu	24	4,096	8
Sumber	15	2,56	5
Sluke	15	2,56	5
Sarang	30	5,11	10
Kragan	47	8,02	16
Sale	29	4,94	10
Total	586		200

Sumber: Disperindagkop dan UKM diolah, 2012

Jumlah tersebut telah memenuhi kecukupan sampel secara statistik. Hair et al. (2006:11) menyarankan jumlah sampel yang baik untuk penelitian dengan metode analisis multivariat minimum sebesar 130 (Hair et al, 2006:741).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel mediasi, dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah teknologi informasi (TI).

TI dioperasionalkan sebagai teknologi yang digunakan untuk menangkap, menyampaikan, menciptakan, menyimpan dan mengkomunikasikan informasi. TI diukur dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 5, mulai dari sangat tidak tersedia sampai sangat tersedia dengan jumlah 10 item pernyataan.

Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah sistem akuntansi manajemen (SAM). SAM menurut Chenhall dan Morris (1986) memiliki empat karakteristik yaitu lingkup (*broad scope*), tepat waktu (*timeliness*), agregasi (*agregation*), dan integrasi (*integration*). SAM diukur dengan skala Likert 1 sampai 5, mulai dari sangat tidak sesuai sampai sangat sesuai, dengan item pernyataan sejumlah 17.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas keputusan. Kualitas keputusan diukur dengan 13 item yang diadopsi dari Gerdin (2005), dengan indikator: tepat waktu, keefektifan, dan penerimaan *stakeholders* terhadap pengambilan keputusan. Skala yang digunakan adalah skala Likert 1 sampai 5.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi moderasi dengan model sebagai berikut:

$$SAM = \alpha_1 + \beta_1 TI + e_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$KK = \alpha_2 + \beta_2 SAM + e_2 \dots\dots\dots (2)$$

Dalam hal ini untuk persamaan (1), SAM adalah Sistem Akuntansi Manajemen, merupakan variabel dependen; TI adalah Teknologi Informasi, merupakan variabel independen;  $\alpha_1$  adalah konstanta;  $\beta_1$  adalah koefisien; dan  $e_1$  adalah *error term*.

Untuk persamaan (2), KK adalah Kualitas Keputusan, merupakan variabel dependen; SAM adalah Sistem Akuntansi Manajemen, merupakan variabel independen;  $\alpha_2$  adalah konstanta;  $\beta_2$  adalah koefisien regresi; dan  $e_2$  adalah *error term*.

#### 4. Analisis Data dan Pembahasan

##### 4.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dengan metode survei, yaitu menggunakan kuesioner yang berisi butir-butir pengukur konstruk atau variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung. Penyebaran secara langsung dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di kabupaten Rembang. Teknik penyebaran dan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 5 – 27 September 2013. Jumlah kuesioner yang disebarkan adalah sebanyak 200 kuesioner. Dari kuesioner yang disebarkan, sebanyak 168 kuesioner kembali dan 48 kuesioner tidak kembali. Dari 152 kuesioner yang kembali tersebut ada 14 kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap sehingga dikeluarkan dari analisis, sehingga total kuesioner yang akan dianalisis sebesar 138 kuesioner. Hasil pengumpulan data jumlah kuesioner dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Pengumpulan Data Jumlah Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebarkan	200	100%
Kuesioner yang tidak kembali	48	24%
Kuesioner yang kembali	152	76%
Kuesioner yang tidak lengkap dan tidak dapat dianalisis	14	7%
Total kuesioner yang dianalisis	138	69%

Sumber: data primer, diolah peneliti

#### 4.2. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama menggunakan metode analisis regresi dengan persamaan sebagai berikut.

$$SAM = \alpha_1 + \beta_1 TI + e$$

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel Independen	Koefisien	t value
Konstanta	49,857	15,423 ***
TI	0,347	3,008 ***
Adjusted R2	0,056	

Sumber: data primer diolah

Keterangan:

\*\*\* Signifikan pada level 1% (1,656)

TI = teknologi informasi, merupakan variabel bebas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama pada tabel 3 maka hipotesis pertama pada penelitian ini terdukung dengan tanda koefisien positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 1 terdukung dan signifikan pada level 1% dengan tanda koefisien positif, dimana nilai t hitung (3,008) > t tabel (1,656), hal ini berarti bahwa teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap sistem akuntansi manajemen.

Nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,056 menunjukkan bahwa 5,6% variasi sistem akuntansi manajemen (SAM) bisa dijelaskan oleh variasi teknologi informasi (TI), sedangkan sisanya (94,4%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model. Untuk pengujian hipotesis kedua menggunakan persamaan berikut.

$$KK = \alpha_2 + \beta_2 SAM + e$$

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel Independen	Koefisien	t value
Konstanta	28,507	9,675 ***
SAM	0,387	7,938 ***
Adjusted R2	0,313	

Sumber: data primer diolah

Keterangan:

\*\*\* Signifikan pada level 1% (1,656)

SAM = Sistem Akuntansi Manajemen, merupakan variabel bebas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa hipotesis 2 terdukung dan signifikan pada level 1% dengan tanda koefisien positif, dimana nilai t hitung (7,938) > t tabel (1,656), hal ini berarti bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kualitas keputusan.

Nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,313 menunjukkan bahwa 31,3% variasi kualitas keputusan (KK) bisa dijelaskan oleh variasi dari sistem akuntansi manajemen (SAM), sedangkan sisanya (68,7%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

#### 4.3. Pembahasan

Tabel 3 menunjukkan bahwa hipotesis pertama terdukung, dalam hal ini teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap sistem informasi manajemen (SAM). Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan positif antara teknologi informasi dengan SAM, dengan kata lain bahwa jika UKM di Rembang sudah menggunakan teknologi informasi dengan baik dalam mendukung usahanya, maka SAM pun akan semakin baik. Sebaliknya, jika jika UKM di Rembang tidak atau jarang menggunakan teknologi informasi dalam mendukung usahanya, maka SAM-nya pun akan buruk. Menurut Davis dan Albright (2000) dalam Arsono dan Muslichah (2002) berpendapat bahwa teknologi informasi dapat mempengaruhi informasi yang disajikan oleh SAM. Dengan aplikasi teknologi informasi, SAM dapat menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan manajemen. Ini dapat dilakukan karena adanya *database* yang memungkinkan data lama dan baru selalu tersedia untuk kepentingan manajemen dalam pemrosesan informasi. Tersedianya teknologi informasi yang dapat mempengaruhi karakteristik SAM, memungkinkan manajer untuk mengambil keputusan secara tepat dan cepat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja. Menurut Robbins (1996) bahwa semua organisasi mempunyai sekurang-kurangnya satu teknologi untuk mengubah sumber daya keuangan, manusia, fisik menjadi produk atau jasa. Pemanfaat teknologi secara umum dapat digunakan untuk mengolah data, memproses, menyimpan, mendapatkan, menampilkan, dan mengirimkan dalam berbagai bentuk dan cara yang digunakan untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya. Informasi yang didapatkan diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasinya, sehingga informasi yang didapatkan haruslah sebuah informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas itu sendiri haruslah akurat, tepat waktu dan relevan. Akurat berarti bebas dari suatu kesalahan, tidak bias karena apabila suatu informasi yang bias dapat menyesatkan penerima atau pengguna informasi tersebut. Hasil penelitian ini

sesuai dengan penelitian Arsono dan Muslichah (2002) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap SAM.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa SAM berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas keputusan terdukung, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4. Hasil penelitian ini berarti bahwa ada hubungan positif antara SAM dengan kualitas keputusan. Jika SAM yang ada di UKM Kabupaten Rembang baik, kualitas keputusannya pun akan semakin baik. Sebaliknya, jika SAM yang ada di UKM Kabupaten Rembang jelek, maka kualitas keputusannya pun jelek. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Shoommuangpak (2011) yang menunjukkan bahwa implementasi akuntansi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Chang (2002) yang menunjukkan bahwa manajer menggunakan informasi SAM untuk pengambilan keputusan secara konsisten. Lebih lanjut Chang (2002) menyatakan bahwa desain dari informasi SAM merupakan faktor penting dalam kualitas pengambilan keputusan dan kinerja. Perencanaan SAM merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi yang perlu mendapatkan perhatian sehingga diharapkan bisa memberikan kontribusi positif di dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi. Salah satu fungsi dari SAM adalah menyediakan sumber informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya, serta mengurangi ketidakpastian lingkungan dalam usaha mencapai tujuan organisasi dengan sukses (Hansiadi, 2002). Salah satu tugas akuntansi manajemen adalah membuat penilaian terhadap informasi yang dikumpulkan dan digunakan untuk pengambilan keputusan (Shoommuangpak, 2011). Dengan demikian adanya SAM, memungkinkan manajer untuk mengambil keputusan secara tepat dan cepat (berkualitas) yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap SAM dan SAM berpengaruh positif terhadap kualitas keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas keputusan atau dengan kata lain SAM dapat perantara hubungan antara teknologi informasi dengan kualitas keputusan. Dengan aplikasi teknologi informasi, SAM dapat menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan manajemen. Ini dapat dilakukan karena adanya *database* yang memungkinkan data lama dan baru selalu tersedia untuk kepentingan manajemen dalam pemrosesan informasi. Tersedianya teknologi informasi yang dapat mempengaruhi karakteristik SAM, memungkinkan manajer untuk mengambil keputusan secara tepat dan cepat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja.

## **5. Simpulan, Implikasi, Keterbatasan, dan Saran**

### **5.1. Simpulan**

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan:

1. Bahwa teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap sistem informasi manajemen (SAM). Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan positif antara teknologi informasi dengan SAM, dengan kata lain bahwa jika UKM di Rembang sudah menggunakan teknologi informasi dengan baik dalam mendukung usahanya, maka SAM pun akan semakin baik.

2. Bahwa sistem akuntansi manajemen (SAM) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas keputusan terdukung, yang berarti bahwa ada hubungan positif antara SAM dengan kualitas keputusan. Jika SAM yang ada di UKM Kabupaten Rembang baik, maka kualitas keputusannya pun akan semakin baik.
3. Bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap SAM dan SAM berpengaruh positif terhadap kualitas keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas keputusan atau dengan kata lain SAM dapat perantara hubungan antara teknologi informasi dengan kualitas keputusan.

## **5.2. Implikasi**

Teknologi informasi yang sudah dimiliki oleh UKM di Kabupaten Rembang dan telah digunakan untuk mendukung usaha dapat meningkatkan penggunaan sistem akuntansi manajemen (SAM) sehingga dapat digunakan oleh manajer (pemilik) dalam pengambilan keputusan yang berkualitas (cepat dan tepat).

## **5.3. Keterbatasan dan Saran**

Keterbatasan dan saran dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini studi kasus UKM di kabupaten Rembang, jadi hasil penelitian ini yang berkaitan dengan hubungan antara teknologi informasi, SAM, dan kualitas keputusan tidak bisa digeneralisir pada UKM di daerah lain atau perusahaan besar. Namun demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar tidak hanya mengambil satu kasus/perusahaan saja. Sampel dalam penelitian ini meskipun sudah memenuhi persyaratan minimal namun masih kurang banyak, untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah jumlah responden lagi.
3. Jumlah variabel dalam penelitian ini masih terbatas, hanya variabel independen (teknologi informasi), variabel intervening (SAM), dan variabel dependen (kualitas keputusan). Untuk penelitian selanjutnya lebih baik jika digunakan variabel kontrol agar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bisa terlihat jelas.

## Daftar Pustaka

- Attewell, P., 1992, “*Technology Diffusion and Organizational Learning: The Case of Business Computing*”, Organization Sci.
- Bodnar, George H., Williams S. Hoopwood, 1995, “*Accounting Information System, Sixth Edition*”, Prentice Hall Inc.
- Chenhall, Robert H dan Deigan Morris, 1986, “The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems”, *The Accounting Review*, No. 1 pp.16-35.
- Chia V.K, 1995, “Decentralization, Management Accounting System (MAS) Information Characteristics and Their Interaction Effect on Managerial Performance : A Singapore Study”, *Journal of Business Finance and Accounting*, September, pp. 811-830 .
- Chang, C., J., Yen, S., H., Duh, R., R., “An empirical examination of competing theories to explain the framing effect in accounting related decision” *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 14, 2002, 35-64.
- David Otley, 1980, “The Contingency Theory of Management Accounting : Achievement and Prognosis”, *Accounting Organizations and Society*, Vol.5,pp.413-428.
- Fisher, J., G., Pfeffer, S., A., Prinkle, G., B., “Using budgets for performance evaluation: Effects of resource allocation and horizontal information asymmetry on budget proposal, budget slack and performance”, *The Accounting Review*, Vol. 77(4), 2002, 847-865.
- Ghozali, Imam, 2011, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*”, Undip Semarang.
- Gordon dan Mieller, 1976, “A Contingency Framework for The Design of Accounting Information Systems”, *Accounting Organization and Society*, pp. 56-59.
- Gordon, L.A. dan V.K. Narayanan (1984), “Management Accounting System: Perceived Environmental Uncertainty and Organisation Structure: An Empirical Investigation”, *Accounting, Organizations and Society*, Vol.9, pp.33-47.
- Gerdin, Jonas, 2005, “The Impact of Departmental Interdependencies and Management Accounting System Use on Subunit Performance: A Second Look”, *European Accounting Review*, Vol.14,pp 335-340.
- Hartono, Jogiyanto, 2005, *Sistem Teknologi Informasi*, ANDI, Yogyakarta.

- Haag, Stephen dan Maeve Cummings, 1998, *“Management Information Systems for the Information Age”*, Irwin McGraw-Hill International Ed.
- Hair, Jr., J.F., R.E Anderson, R.L. Tatham dan William C. Black, 1995, *“Multivariate Data Analysis With Readings”*, Fourth Edition, New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Hastuti, Sri, 2010, “Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan terhadap Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (Broad Scope) dan Kinerja Manajerial”, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 8.
- Hansen, D.R. dan Maryanne M. Mowen (1997), “Management Accounting”, Fourth ed., International Thomson Publishing.
- Ikhsan, Arfan, 2006, “Pengaruh Intensitas Persaingan Pasar terhadap Kinerja Unit Perusahaan: Informasi Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 8. pp.151-171.
- Kemenkop dan UKM, 2012, *“Sandingan Data UKM 2010 – 2011”*. Kementerian Koperasi dan UKM, Jakarta.
- Krantz, D. H., & Kunreuther, H. C. (2007). Goals and plans in decision making. *Judgment and Decision Making*, 2(3), 137–168 (June).
- Kerr, N. L., & Tindale, R. S. 2004. “Group Performance and Decision Making,” *Annual Review of Psychology* (55:1), pp. 623-655.
- Laksamana, Arsono dan Muslichah, 2002, “Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No.2 pp. 106-125.
- Lees, J.D., 1987, “Succesfull Development of Small Business Information Systems”, *Journal Systems Management*.
- Otley, David. T, 1980, “The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis”, *Accounting Organizations and Society*, Vol.5, pp. 413-428.
- Shoommuangpak Porntip, 2011, “Effectiveness of Management Accounting Implementation, Decision Making Quality and Performance: An Empirical Study of Thai Listed Firms”, *International Journal of Business Strategy*”, pp 197-209.
- Richardson, A., J., “Organizational founding, strategic renewal, and the role of accounting: Management accounting concepts in the formation of the penny post”, *Journal of Management Accounting Research*, Vol. 20, 2008, 107-127.

- Thong, J.Y.L; Yap,C.S; and Raman,K.S, 1996, “Top Management Support, External Expertise and Information Systems Implementation in Small Business”, *Information Systems Research*, 7,2, pp. 248-267.
- Tuckman, B. W., & Jensen, M. A. (1977). Stages of small-group development revisited. *Group and Organization Studies*, 2(4), 419-427.
- Upton, D., R., “Implications of social value orientation and budget levels on group performance and performance variance”, *Journal of Management Accounting Research*, vol. 21, 2009, 293-316.
- Ustadi, Noor Hamid dan Ikhsan Arfan (2004) “Pengaruh Intensitas Persaingan Pasar Terhadap Kinerja Unit Perusahaan: Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening”, *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Volume 1, Nomor 1. pp. 1-16. ISSN 1412-6699.